BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh media sosial terhadap *self acceptance* pada siswa SMK, yang dilakukan terhadap 30 responden dari total 122 siswa di lima SMK Kabupaten Purwakarta, peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

5.1.1 Pengaruh Media Sosial Terhadap *Self Acceptence*

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,06 ($p > 0,05$). Angka ini lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini berarti bahwa penggunaan media sosial, khususnya Instagram, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat self acceptance siswa SMK di Kabupaten Purwakarta. Dengan kata lain, intensitas maupun frekuensi penggunaan media sosial tidak secara langsung meningkatkan atau menurunkan penerimaan diri siswa. Temuan ini juga sejalan dengan data deskriptif penelitian, di mana sebagian besar responden, yakni 62,5% berada pada kategori sedang dalam penggunaan media sosial, serta 65,6% responden berada pada kategori sedang dalam tingkat self acceptance. Artinya, meskipun siswa aktif menggunakan media sosial, terutama Instagram, penerimaan diri mereka tetap berada pada tingkat sedang dan tidak dipengaruhi secara langsung oleh intensitas penggunaan media sosial tersebut.

5.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Acceptance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Instagram tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *self acceptance* siswa, yang terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,06 (> 0,05). Namun penerimaan diri siswa tetap berkembang melalui berbagai faktor lain yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar. Faktor internal tercermin pada hasil uji deskriptif, di mana indikator penerimaan kelebihan dan kekurangan memperoleh skor rata-rata 4,79, persepsi positif dan penghargaan terhadap nilai pribadi 4,81, kemampuan menerima serta memaafkan kesalahan diri 4,43, dan keyakinan terhadap potensi diri 4,83. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki tingkat penerimaan diri yang

Salsabila Purnamasari Putri, 2025
PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP SELF ACCEPTANCE SISWA DI SMK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baik, khususnya dalam hal keyakinan pada kemampuan diri dan penilaian positif terhadap diri sendiri. Hal tersebut menegaskan bahwa keterampilan dalam menyaring informasi, mengendalikan emosi, serta membangun persepsi mandiri menjadi aspek penting dalam pembentukan *self acceptance*.

Di sisi lain, faktor eksternal juga turut mendukung penerimaan diri siswa. Keluarga, teman sebaya, maupun pengalaman hidup sehari-hari memberikan kontribusi terhadap cara siswa menilai dirinya. Dukungan sosial dan interaksi positif dari lingkungan sekitar mendorong munculnya persepsi diri yang sehat. Nilai rata-rata indikator persepsi positif (4,81) dapat dipahami sebagai bukti adanya pengaruh lingkungan luar dalam memperkuat penerimaan diri siswa. Dengan demikian, meskipun Instagram tidak terbukti berpengaruh signifikan, penerimaan diri siswa tetap terbentuk melalui perpaduan faktor internal dan eksternal. Faktor internal tercermin dari data indikator yang menggambarkan keyakinan diri, persepsi positif, serta kemampuan mengelola emosi, sedangkan faktor eksternal berasal dari dukungan sosial dan pengalaman interaksi siswa. Hal ini menjelaskan bahwa walaupun intensitas penggunaan media sosial cukup tinggi, tingkat *self acceptance* siswa tetap berada pada kategori baik.

5.2 Saran

Berdasarkan data yang telah disajikan, hasil analisis, serta kesimpulan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK), Guru BK diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada siswa mengenai pentingnya penerimaan diri (*self acceptance*). Siswa perlu dibimbing agar mampu menerima keunikan dirinya, baik dalam hal kelebihan maupun kekurangan, tanpa menyalahkan orang lain, serta tetap memiliki dorongan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga terbentuk integritas pribadi yang kuat. Akan lebih efektif apabila guru BK menjadwalkan layanan bimbingan kelas secara rutin, sehingga pembinaan yang diberikan dapat berlangsung lebih bervariasi, mendalam, serta sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, serta orang tua diharapkan dapat menjalin kerja sama yang kuat dalam mengawasi sekaligus membimbing penggunaan media sosial siswa, sehingga penggunaannya tetap terkontrol dan memberikan manfaat positif. Kolaborasi ini menjadi penting untuk mencegah munculnya dampak negatif, seperti menurunnya penerimaan diri (*self acceptance*), berkurangnya rasa percaya diri, maupun timbulnya permasalahan sosial dan psikologis akibat penggunaan media sosial yang tidak terkontrol.
3. Kepada peneliti selanjutnya, Penelitian dalam bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan media sosial dan *self acceptance,* akan terus berkembang mengikuti perubahan zaman. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melaksanakan studi lanjutan dengan cakupan lebih luas atau penambahan variabel baru, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.